

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang besar dan serius bagi dunia. Di samping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat di masa yang akan datang, hipertensi juga merupakan penyebab kematian. (Kodim, 2014). Menurut World Health Organization (WHO) hipertensi merupakan faktor resiko dan tingginya prevalensi penyakit kardiovaskular di seluruh dunia akibat meningkatnya prevalensi dari factor-faktor yang berkontribusi.

Menurut catatan WHO (2012) ada satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan dua dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah – sedang . Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi, sedangkan di Indonesia angkanya mencapai 34,1%. Laporan statistik kesehatan dunia 2012 menyebutkan bahwa satu dari tiga orang dewasa di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Suatu kondisi yang merupakan penyebab sekitar setengah dari semua kematian akibat stroke dan serangan jantung. Di dunia prevalensi hipertensi tertinggi berada di beberapa negara yang berpendapatan rendah seperti di Afrika. Diperkirakan lebih dari 40% orang dewasa di negara tersebut terkena hipertensi. (Kemenkes, 2013).

Prevalensi hipertensi yang tinggi tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang seperti di Indonesia. Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas tahun 2018) menunjukkan angka prevalensi hipertensi hasil pengukuran mencapai 34,1% meningkat tajam dari 25,8% pada tahun 2013, dengan angka prevalensi tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar 44,1% dan terendah di Provinsi Papua sebesar 22,2%. Provinsi Gorontalo sendiri pada hasil Riskesdas 2013 mencapai 29,0% dan pada Riskesdas tahun 2018 menjadi 31,0% dan berada pada urutan ke 20 dari 34 Provinsi (Kemenkes RI, 2018).

Proses menua menyebabkan hipertensi pada lansia, sebagai akibat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya sehingga tahanan vaskuler perifer menjadi meningkat. Penyebab hipertensi adalah adanya faktor – faktor yang secara alami telah ada pada seseorang sebagai faktor resiko tidak terkontrol (mayor) antara lain umur, jenis kelamin dan pada akhirnya berpengaruh terhadap kondisi fisiologis tubuh sebagai faktor minor tidak dapat terkontrol (Fitriana, 2010). Fitriana (2010), menggambarkan bahwa hipertensi ditentukan oleh faktor risiko yang minor yaitu kebiasaan makan dan perilaku atau gaya hidup. Faktor stres emosional juga dapat menstimulasi sistem saraf simpatis, yang menyebabkan konstriksi pembuluh darah dan berakibat tekanan darah meningkat.

Beberapa faktor gaya hidup yang mempengaruhi saat ini adalah terjadi perubahan pola konsumsi makanan, seseorang cenderung memilih makanan – makanan yang berlemak tinggi, makanan yang asupan garamnya yang tinggi,

kurangnya aktivitas fisik atau olahraga dapat menaikkan resiko hipertensi karena bertambahnya lemak di dalam tubuh. Kebiasaan merokok mempengaruhi karena adanya nikotin di dalam rokok yang merupakan salah satu zat beracun yang bersifat adiktif. Stress yang sering kali dihubungkan dengan hipertensi (Izra, 2011)

Perilaku konsumsi makanan asin diyakini berkontribusi dalam penyakit hipertensi. Dari penelitian Sugihartono (2014) didapatkan bahwa kebiasaan mengkonsumsi asin bersiko menderita hipertensi sebesar 3,95 kali dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan asin. Beberapa fakta dalam studi epidemiologi menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingginya asupan lemak jenuh dengan hipertensi. Konsumsi lemak jenuh meningkatkan resiko kenaikan berat badan yang merupakan faktor kekambuhan hipertensi. Asupan lemak jenuh yang kemudian menyebabkan hipertensi (Izra, 2011)

Aktivitas fisik/olahraga banyak dihubungkan dengan pengelolaan penyakit tidak menular, karena olahraga yang teratur dapat menurunkan tahanan perifer yang akan menurunkan tekanan darah dan melatih otot jantung sehingga menjadi terbiasa apabila jantung harus melakukan pekerjaan yang lebih berat karena adanya kondisi tertentu. Kurangnya aktifitas fisik menjadi faktor kekambuhan hipertensi karena bertambahnya resiko untuk menjadi gemuk. Orang-orang yang tidak aktif cenderung mempunyai detak jantung lebih cepat dan otot jantung harus bekerja lebih keras pada setiap kontraksi, semakin keras dan sering jantung harus memompa semakin besar pula

kekuatan yang mendesak arteri yang dapat menyebabkan hipertensi (Rohaendi, 2013)

Stress sering dihubungkan dengan hipertensi. Pada keadaan stress, tubuh akan memproduksi hormon adrenalin yang menyebabkan denyut jantung meningkat, sehingga meningkatkan tekanan darah (Dwiyono, 2013).

Stress akan meningkatkan resistensi pembuluh darah perifer dan curah jantung sehingga akan menstimulasi aktivitas saraf simpatik (Sulastri, 2016). Stress dipercaya sebagai faktor psikologis yang dapat meningkatkan tekanan darah, apabila kondisi ini terus menerus dalam waktu jangka panjang tanpa penanganan yang tepat maka tekanan darah tersebut akan sulit untuk dikontrol (Afiah, 2018). Penyakit hipertensi akan menjadi masalah yang serius jika tidak segera ditangani. Hipertensi merupakan penyakit kronis yang perlu pengobatan secara rutin. Mengontrol tekanan darah secara teratur dapat mencegah akibat lanjut atau komplikasi yang mungkin terjadi pada penderita hipertensi seperti jantung, gagal jantung kongestif, stroke, gangguan penglihatan dan penyakit ginjal (Andria, 2013).

Kekambuhan hipertensi adalah suatu keadaan yang dialami oleh seseorang dimana timbulnya kembali gejala – gejala yang sama seperti sebelumnya. Kekambuhan hipertensi terjadi kembali apabila dalam satu tahun tanpa minum obat atau juga disebabkan beberapa hal yaitu tidak menjalankan perilaku hidup sehat seperti diet yang tepat, tidak kontrol secara teratur, tidak melakukan olahraga secara teratur, merokok, alkohol dan kafein (Marliani & Tatan, 2012)

Kejadian penyakit hipertensi ini, pemerintah Indonesia sudah banyak melakukan upaya untuk mengatasi kejadian hipertensi diantaranya adalah mengembangkan dan memperkuat kegiatan deteksi dini hipertensi secara aktif (skrining), meningkatkan akses masyarakat terhadap deteksi dini melalui posbindu penyakit tidak menular (PTM), meningkatkan akses pasien terhadap pengobatan hipertensi melalui reviliasi puskesmas untuk pengendalian PTM (Kemenkes, 2012). Upaya menurunkan konsekuensi timbulnya penyakit hipertensi dibutuhkan deteksi awal dan manajemen kesehatan yang efektif. Kegiatan identifikasi faktor risiko diharapkan mampu mendeteksi kasus hipertensi secara efektif.

B. Rumusan Masalah

Angka prevalensi hipertensi saat ini semakin tinggi bahkan ditahun yang akan mendatang malah akan semakin meningkat. Proses menua menyebabkan hipertensi pada lansia, sebagai akibat pembuluh darah kehilangan elastisitasnya sehingga tahanan vaskuler perifer menjadi meningkat. Dampak bila tidak diobati dengan baik akan menyebabkan kematian, sehingga pasien akan mengalami kekambuhan hal ini disebabkan karena tidak patuhnya pasien minum obat, perilaku hidup yang tidak sehat, merokok dan tidak melakukan olahraga. Penelitian yang terkait dengan kekambuhan pasien hipertensi sudah ada, dengan demikian rumusan masalah ini faktor apa sajakah yang menjadi kekambuhan hipertensi pada lansia berdasarkan *literature review*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor kekambuhan hipertensi pada lansia berdasarkan *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan dan wawasan serta pengalaman berharga bagi penulis untuk menerapkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh sehingga dapat bermanfaat untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien-pasien hipertensi.

2. Bagi FiKes Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai masukan dan bahan perbandingan dalam pembelajaran, serta dapat dijadikan dasar pemikiran dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang faktor terjadinya kekambuhan hipertensi pada pasien hipertensi serta dapat meningkatkan pemberian asuhan keperawatan dengan tujuan untuk meminimalisir terjadinya kekambuhan pada pasien hipertensi.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan referensi dan

sumber data untuk dilakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan faktor terjadinya kekambuhan pada pasien hipertensi.

